

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada undang-undang No.10 tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 Kantor cabang pembantu.⁷⁸

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, Bank BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Ma'ruf Amin, semua

⁷⁸BNI Syariah, *Sejarah BNI Syariah*, <http://www.bnisyariah.co.id> diakses pada tanggal 3 Mei 2020

produk Bank BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Pada September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor cabang, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 22 mobil layanan gerak dan 16 *payment point*.

B. Paparan Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai obyek penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian yang dilakukan. Pada tabel 4.1 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan pada penelitian ini, meliputi jumlah sampel (n), rata - rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing–masing variabel. Hasil output yang tersedia pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Variabel Penelitian

	NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
N	Valid	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0
Mean	1.5842	.8737	81.4279	85.2417	1.5187
Median	1.6300	.8050	81.8600	85.4600	1.4350
Std. Deviation	.16455	.27068	7.36578	3.41351	.24660
Minimum	1.29	.43	68.79	76.53	1.20
Maximum	1.88	1.47	95.65	91.60	2.24

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 24 sampel data yang diambil dari laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah periode 2015 sampai dengan 2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dalam kurun waktu 2015-2020 variabel NPL memiliki nilai tertinggi sebesar 1,88% dan nilai minimum sebesar 1,29% dengan nilai rata-rata sebesar 1,5842%. Pada variabel NIM memiliki nilai tertinggi sebesar 1,47% dan nilai minimum sebesar 0,43% dengan rata-rata sebesar 0,8737%. Pada variabel LDR memiliki nilai tertinggi sebesar 95,65% dan nilai minimum sebesar 68,79% dengan rata-rata sebesar 81,4279%. Pada variabel BOPO memiliki nilai tertinggi sebesar 91,60% dan nilai minimum sebesar 76,57% dengan rata-rata sebesar 85,2417%. Pada variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai tertinggi sebesar 2,24% dan nilai minimum sebesar 1,20% dengan rata-rata sebesar 1,5187%.

C. Hasil Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditunjukkan oleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, sesuai dengan tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11199155
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.103
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji K-S adalah 0,184 yang menunjukkan angka lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Hal tersebut sesuai dengan norma keputusan data berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi statistik pengujiannya lebih dari 0,05, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Variabel	Tolerance	VIF
NPL	.772	1.295
NIM	.205	4.879
LDR	.304	3.284
BOPO	.154	6.512

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel NPL memiliki nilai *tolerance* 0,772 dan VIF sebesar 1,295. Pada Variabel NIM diperoleh nilai *tolerance* 0,205 dan VIF sebesar 4,479, variabel LDR memiliki nilai *tolerance* 0,304 dan VIF sebesar 3,284 dan pada variabel BOPO diperoleh nilai *tolerance* 0,154 dan VIF sebesar 6,512. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas karena telah memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu keempat variabel bebas yang diteliti memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.794	.750	.12322	1.765

Sumber: Output SPSS, 2021

Dalam tabel *Durbin-Watson test* adalah Bila nilai Dw terletak antara batas atas atau *Upper Buond* (du) dan (4-du), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Uji DW sebesar 1,765. Nilai DW

sebesar 1,765 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,6565, dan kurang dari (4-du) $4 - 1.6565 = 2.3435$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.858	.818		2.271	.035
NPL	-.158	.100	-.354	-1.586	.129
NIM	-.181	.118	-.666	-1.537	.141
LDR	.005	.004	.485	1.363	.189
BOPO	-.021	.011	-.960	-1.915	.071

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil uji glejser didapatkan variabel NPL memiliki nilai *sig.* $0,129 > 0,05$. Pada Variabel NIM diperoleh nilai *sig.* $0,141 > 0,05$, variabel LDR memiliki nilai *sig.* $0,189 > 0,05$ dan pada variabel BOPO diperoleh nilai nilai *sig.* $0,071 > 0,05$. Dengan demikian dalam model ini tidak ada gejala heteroskedastisitas karena telah memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu keempat variabel bebas yang diteliti memiliki nilai *p value* $> \alpha$.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS, maka hasil analisis tampak pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.573	1.457		2.453	.024
	NPL	.105	.178	.070	.591	.562
	NIM	.443	.210	.487	2.114	.048
	LDR	.003	.006	.098	.517	.611
	BOPO	-.034	.019	-.467	-1.756	.095

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,573 + 0,105 \text{ NPL} + 0,443 \text{ NIM} + 0,003 \text{ LDR} - 0.034 \text{ BOPO}$$

Berdasarkan hasil persamaaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas NPL, NIM, LDR dan BOPO terhadap variabel terikat kinerja keuangan (ROA) adalah sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 3,573

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa, variabel bebas (X) yaitu NPL (X_1), NIM (X_2), LDR (X_3) dan BOPO (X_4) tidak mengalami perubahan (konstan) atau = 0, maka besarnya kinerja keuangan (ROA) (Y) adalah sebesar 3,573 satuan.

2) Koefisien Regresi Variabel NPL (X_1) sebesar 0,105

Koefisien regresi untuk variabel NPL (X_1) adalah 0,105 satuan, dapat diartikan bahwa apabila variabel NPL (X_1) naik satu satuan maka akan terjadi kenaikan pada variabel kinerja keuangan (ROA) (Y) sebesar 0,105 satuan dengan arah lurus, sedangkan variabel bebas lainnya seperti NIM (X_2), LDR (X_3) dan BOPO (X_4) bersifat tetap (konstan).

3) Koefisien Regresi Variabel NIM (X_2) sebesar 0,443

Koefisien regresi untuk variabel NIM (X_2) adalah 0,443 satuan, dapat diartikan bahwa apabila variabel NIM (X_2) naik satu satuan maka akan terjadi kenaikan pada variabel kinerja keuangan (ROA) (Y) sebesar 0,443 satuan dengan arah lurus, sedangkan variabel bebas lainnya seperti NPL (X_1), LDR (X_3) dan BOPO (X_4) bersifat tetap (konstan).

4) Koefisien Regresi LDR (X_3) sebesar 0,003

Koefisien regresi untuk variabel LDR (X_3) adalah 0,003 satuan, dapat diartikan bahwa apabila variabel LDR (X_3) naik satu satuan maka akan terjadi kenaikan pada variabel kinerja keuangan (ROA) (Y) sebesar 0,003 satuan dengan arah lurus, sedangkan variabel bebas lainnya seperti NPL (X_1), NIM (X_2) dan BOPO (X_4) bersifat tetap (konstan).

5) Koefisien Regresi BOPO (X_4) sebesar -0,034

Koefisien regresi untuk variabel BOPO (X_4) adalah -0,034 satuan, dapat diartikan bahwa apabila variabel BOPO (X_4) naik satu satuan maka akan terjadi penurunan pada variabel kinerja keuangan (ROA) (Y) sebesar 0,034 satuan dengan arah berlawanan, sedangkan variabel bebas

lainnya seperti NPL (X_1), NIM (X_2) dan LDR (X_3) bersifat tetap (konstan).

3. Signifikan Parsial (Uji t)

Berikut hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5% yang ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.573	1.457		2.453	.024
	NPL	.105	.178	.070	.591	.562
	NIM	.443	.210	.487	2.114	.048
	LDR	.003	.006	.098	.517	.611
	BOPO	-.034	.019	-.467	-1.756	.095

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2021

Pengujian secara parsial menggunakan uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh NPL (X_1), NIM (X_2), LDR (X_3) dan BOPO (X_4) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y).

a. Pengujian Hipotesis 1

H_0 : sig. > 0,05 NPL (X_1), tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

H_a : sig. < 0,05 NPL (X_1), berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan variabel NPL (X_1) adalah 0,562. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel

$NPL (X_1) > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini $NPL (X_1)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y).

b. Pengujian Hipotesis 2

H_0 : sig. $> 0,05$ NIM (X_2), tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

H_a : sig. $< 0,05$ NIM (X_2), berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan variabel NIM (X_2) adalah 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel $NIM (X_2) \leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini NIM (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y).

c. Pengujian Hipotesis 3

H_0 : sig. $> 0,05$ LDR (X_3), tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

H_a : sig. $< 0,05$ LDR (X_3), berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan variabel LDR (X_3) adalah 0,611. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel $LDR (X_3) > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini LDR (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y).

d. Pengujian Hipotesis 4

H_0 : sig. > 0,05 BOPO (X_4), tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

H_a : sig. < 0,05 BOPO (X_4), berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan variabel BOPO (X_4) adalah 0,095. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel BOPO (X_4) > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini BOPO (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y).

4. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu NPL (X_1), NIM (X_2), LDR (X_3) dan BOPO (X_4) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (ROA) (Y). Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5% sesuai dengan tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.110	4	.278	18.281	.000 ^b
Residual	.288	19	.015		
Total	1.399	23			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, NIM

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F NPL (X_1), NIM (X_2), LDR (X_3) dan BOPO (X_4) $\leq 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil dari pengujian secara simultan ini adalah keempat variabel bebas yaitu NPL (X_1), NIM (X_2), LDR (X_3) dan BOPO (X_4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y). Untuk lebih jelasnya, rekapitulasi hasil analisis disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Analisis

Jenis Uji	Variabel	Nilai Sign.	Kriteria
Uji t (Parsial)	NPL (X_1)	0,562 > 0,05	NPL (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan
Uji t (Parsial)	NIM (X_2)	0,048 \leq 0,05	NIM (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan
Uji t (Parsial)	LDR (X_3)	0,611 > 0,05	LDR (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan
Uji t (Parsial)	BOPO (X_4)	0,095 > 0,05	BOPO (X_4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan
Uji F (Simultan)	NPL (X_1), NIM (X_2), LDR (X_3) dan BOPO (X_4)	0,000 \leq 0,05	NPL (X_1), NIM (X_2), LDR (X_3) dan BOPO (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2021

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Di bawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.891 ^a	.794	.750	.12322	.794	18.281	4	19	.000

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, NIM

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diukur dengan NPL (X_1), NIM (X_2), LDR (X_3) dan BOPO (X_4) yang dapat dijelaskan oleh variabel Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 79,4%, sedangkan sisanya yaitu 20,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.